

Meningkatkan Kemampuan Membaca Untuk Siswa Kelas I MIS Muhammadiyah Wawonasa Manado

Improving Reading Ability for Class I Students of MIS Muhammadiyah Wawonasa Manado

Ramli Bakari^{1*)}

Prodi PGMI, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Manado, Indonesia

Abstrak

Kemampuan membaca siswa kelas I di MIS Muhammadiyah Wawonasa siswa masih rendah oleh karena itu kemampuan membaca siswa perlu ditingkatkan dengan menerapkan media pembelajaran yang baru dan berbeda dari pembelajaran yang sebelumnya, agar kemampuan membaca siswa dapat meningkat, sehingga membantu siswa dalam mata pelajaran yang lain. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka didapat diambil kesimpulan bahwa dengan mengguankan cerita bergambar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Pada siklus II dan dilakukan perbaikan – perbaikan, maka pada siklus II skornya menjadi 42, sedangkan skor observasi siswa pada siklus I adalah 14 dikarenakan situasi belajar siswa yang masih belum terkendalikan. dan pada siklus II yaitu 34, karena situasi siswa dalam mengikuti pembelajaran berdasarkan beberapa perbaikan pada siklus I dapat terkendali. Dengan demikian tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan mencapai kemampuan membaca yang diharapkan.

Kata Kunci: Kemampuan membaca, Media Pembelajaran, Madrasah Ibtidaiyah

Abstract

The reading ability of class I students at MIS Muhammadiyah Wawonasa is still low, therefore students' reading skills need to be improved by applying new and different learning media from previous learning, so that students' reading skills can increase, thus helping students in other subjects. This type of research is Classroom Action Research (CAR). Based on the results of research and data analysis, it can be concluded that using illustrated stories in Indonesian subjects can improve students' reading skills. In the second cycle and improvements were made, in the second cycle the score became 42, while the student observation score in the first cycle was 14 because the student's learning situation was still not under control. and in the second cycle, which is 34, because the situation of students in participating in learning based on several improvements in the first cycle can be controlled. Thus the actions that have been taken are in accordance with the plans that have been prepared previously and achieve the expected reading ability.

Keywords: Reading ability, Learning Media and Madrasah Ibtidaiyah

Disumbit (15 September). Direview (28 September). Diterima (30 September)

How to Cite: Bakari, R. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Untuk Siswa Kelas I MIS Muhammadiyah Wawonasa Manado. **JEER: Journal of Elementary Educational Research**. Vol 1 (1): 34-39.

*Corresponding author:

E-mail: ramliabakari@gmail.com

PENDAHULUAN

Membaca dapat pula diartikan berpikir abstrak, yaitu membayangkan suatu benda atau kejadian tanpa melihat atau mengalaminya sendiri tetapi hanya melalui bacaan. Membaca mampu memberikan titik awal untuk mengembangkan keterampilan mendengar aktif, berbicara, menulis dan menganalisis suatu temuan dalam bacaan (Isah cahyani, 2009).

Keterampilan membaca dan memahami bacaan secara spesifik dipengaruhi oleh faktor motivasi. Untuk meningkatkan pemahaman terhadap bacaan, siswa diberikan kesempatan untuk menyelesaikan bacaan, mengingat isinya, dan menarik kesimpulan dari apa yang dibacanya. Membaca teks membantu siswa terfokus secara mental, memancing pertanyaan, menstimulasi diskusi (Said, 2015).

Membaca dapat diartikan berpikir abstrak, yaitu membayangkan suatu benda atau kejadian tanpa melihat atau mengalaminya sendiri tetapi hanya melalui bacaan (Cahyani, 2009). Membaca untuk memperoleh fakta dan perincian, membaca untuk memperoleh gagasan utama, membaca untuk mengetahui urutan atau susunan struktur karangan, membaca untuk menyimpulkan, membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan, membaca untuk menilai, mengevaluasi,

membaca untuk membandingkan (Achmad, 2012).

Membaca merupakan aktivitas yang kompleks yang memerlukan sejumlah tindakan seperti pengamatan dan ingatan (Abdurahman, 2003). Kurangnya pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan guru sehingga masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu nilai 70 untuk mencapai nilai ketuntasan pada pembelajaran bahasa Indonesia. KKM tersebut merupakan KKM yang sudah ditentukan berdasarkan hasil rapat kurikulum pada awal tahun ajaran baru. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa masih rendah oleh karena itu kemampuan membaca siswa perlu ditingkatkan dengan menerapkan media pembelajaran yang baru dan berbeda dari pembelajaran yang sebelumnya, agar kemampuan membaca siswa dapat meningkat, sehingga membantu siswa dalam mata pelajaran yang lain.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Mulai dari tindakan, perencanaan sampai dengan penilaian terhadap pembelajaran yang berikutnya. Penelitian tindakan kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah dengan

cara melakukan berbagai tindakan terencana dalam situasi nyata (Wina Sanjaya, 2016).

Dalam penelitian tindakan kelas peneliti melakukan 2 siklus perlakuan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu **Observasi**, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti (Kunandar, 2008). **Tes** adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok dan juga dokumentasi, catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2015).

Teknik analisis data ini menggunakan rumus statistik sederhana untuk mencari nilai rata-rata dan presentasi ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung pada setiap siklusnya. Dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir siklus. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

1. Untuk mencari nilai rata-rata siswa menggunakan rumus sebagai

berikut:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata siswa

$\sum x$ = Jumlah nilai yang diperoleh seluruh siswa

N = Jumlah seluruh siswa

2. Untuk mencari persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum T}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase ketuntasan belajar

$\sum T$ = Jumlah siswa yang tuntas belajar

$\sum N$ = Jumlah siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di MIS Muhammadiyah Wawonasa, dengan subjek penelitian kelas I dengan jumlah 25 siswa, yang terdiri dari 12 laki-laki dan 13 perempuan. Dalam penelitian penulis berkolaborasi dengan guru kelas, dan terlibat penuh dalam perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi serta pada setiap siklusnya. Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dimana satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan.

Hasil Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil perhitungan ketuntasan hasil belajar, maka dapat diperoleh dan dilihat ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I. Berdasarkan perhitungan nilai rata-rata dan ketuntasan hasil belajar sebesar 68,8 dan ketuntasan

belajar sebesar 60%. Untuk lebih jelasnya, presentase ketuntasan hasil belajar pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Presentase
Ketuntasan Belajar Siklus I**

No	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase Ketuntasan Belajar	Kategori Ketuntasan Belajar
1	>70	15	60%	Tuntas
2	<70	10	40%	Belum Tuntas

Pada uraian diatas dapat diketahui bahwa media cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa siklus I masih tergolong baik. Terdapat peningkatan pada kemampuan belajar siswa, akan tetapi masih belum mencapai target. Untuk penelitian ini akan dilanjutkan ke siklus II. Siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 11 dan 12 Januari 2021. Data hasil yang diperoleh telah peneliti tampilkan pada tabel siklus I, dan dari hasil analisis data siklus I peneliti menghitung jumlah skor dari lembar observasi dan tes hasil belajar siswa, yang didapat pada siklus I 17 jumlah skor dengan nilai rata-rata 1,7 untuk kemampuan guru dalam menggunakan media cerita bergambar. Maka dapat disimpulkan kemampuan guru tergolong cukup dalam melaksanakan

tindakan. Sedangkan untuk aktifitas siswa didapat 14 jumlah skor dengan nilai rata-rata 2 maka aktifitas siswa dalam proses pembelajaran tergolong cukup.

Tes hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus persentase, dari data yang peneliti hitung maka hasil belajar pada siklus I didapat 40%. Hal ini menandakan bahwa hasil belajar siswa masih dianggap perlu diadakan tindak lanjut ke siklus selanjutnya yaitu siklus II. Setelah dilakukan tes kemampuan awal siswa dapat diketahui hasil motivasi belajar siswa sebelum media cerita bergambar terendah 50 dan nilai tertinggi 80. Dari hasil yang diperoleh tingkat ketuntasan pada tes kemampuan awal belum ada, nilai rata-rata masih belum mencapai KKM 70. Maka dari hasil tes kemampuan awal pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah. Sehingga sangat diperlukan melaksanakan siklus selanjutnya.

Hasil Tindakan Siklus II

Hasil tindakan siklus II dapat diketahui bahwa kemampuan membaca dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi "Memahami teks dengan membaca, membaca intensif dan membaca dongeng dan memahami ragam wacana tulis dengan membaca" pada siklus II sudah tercapai target yang diinginkan, jika dilakukan perbandingan antara kemampuan belajar Bahasa Indonesia pada

siklus I ke siklus II, maka akan tampak adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Peningkatan kemampuan membaca pada uji instrument siklus I mencapai 40% siswa yang dinyatakan tuntas, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan 80% siswa yang dinyatakan tuntas dalam proses pembelajaran. Dapat dilihat rincian tabel di bawah ini :

Persentase ketuntasan belajar siswa siklus II

No	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase Ketuntasan Belajar	Kategori Ketuntasan Belajar
1	>70	20	80%	Tuntas
2	<70	5	20%	Belum Tuntas

Siklus II dilaksanakan dengan dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 8 dan 9 Februari 2021. Pada kegiatan siklus II, diadakan dua kali pertemuan. Pertemuan pada siklus II dengan pembelajaran yang menggunakan media cerita bergambar sehingga siswa sudah terlihat motivasi belajarnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media cerita bergambar. Berdasarkan hasil observasi dan tes diketahui bahwa pada tahap ini diawali dengan kegiatan observasi awal. Observasi yang sudah dilaksanakan adalah untuk mengidentifikasi masalah berdasarkan

permasalahan tersebut direncanakan upaya perbaikan.

Pada siklus ini peneliti melakukan perbaikan-perbaikan pada indikator-indikator yang masih kurang pada siklus I, dari hasil analisis data siklus II peneliti menghitung jumlah skor dari lembar observasi dan tes hasil belajar siswa, dari data yang didapat maka pada siklus II didapat skor 42 dengan nilai rata-rata 4,2 untuk kemampuan guru dalam menggunakan cerita bergambar, maka dapat disimpulkan, kemampuan guru dalam melaksanakan tindakan pembelajaran sudah tergolong sangat baik. Sedangkan untuk aktifitas siswa didapat skor 34 dengan nilai rata-rata 4,8 maka aktifitas siswa dalam proses pembelajaran juga sudah tergolong sangat baik.

Tes kemampuan belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus persentase, dari data yang peneliti hitung maka kemampuan belajar siswa pada siklus II didapat 80%. Hal ini menandakan bahwa tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan telah mencapai kemampuan belajar yang diharapkan. Atas hasil yang telah dicapai pada siklus II, maka tidak perlu diadakan siklus III. disimpulkan proses dan kemampuan belajar dari siklus I dan siklus

II mengalami peningkatan. Kemampuan belajar siswa nilai rata-rata hasil ujian akhir dari sebelum diberikan tindakan dan setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II. Pada prasiklus diperoleh nilai rata-rata sebesar 62,2 dan pada siklus I mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 68,8. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan lebih baik dengan nilai rata-rata 74,8. Ketuntasan prasiklus, siklus I dan siklus II secara berturut-turut yaitu 40%, 60% dan 80%. Hal ini menandakan bahwa tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan telah mencapai proses dan kemampuan membaca yang diharapkan.

SIMPULAN

Proses pembelajaran di MIS Muhammadiyah Wawonasa belum bervariasi masih menggunakan metode ceramah dan terfokus oleh penjelasan guru, siswa terkesan menjadi tidak aktif, maka peneliti menggunakan media cerita bergambar untuk diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang sebelumnya belum pernah digunakan oleh guru kelas I di MIS Muhammadiyah Wawonasa. Hal ini dapat dilihat dari prasiklus, yang diuji cobakan pada siswa sebelum menggunakan media cerita bergambar dengan hasil 40%, kemudian pada siklus I yang dilaksanakan dengan dua

kali pertemuan dengan hasil 60% Kemudian dilanjutkan pada dan siklus II yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan beberapa perbaikan dari kegiatan pada siklus I. Setelah diadakan kegiatan pada siklus II hasil yang dicapai adalah 80%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono, (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Achmad, (2012). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Hak Cipta.
- Cahyani, Isah, (2009). *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Hak Cipta.
- Cahyani, Isah, (2009), *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Hak Cipta.
- Kunandar, (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Said, Alamsyah, (2015). *Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa* . Jakarta: Kencana.
- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.